

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju dalam bidang teknologi mengakibatkan perubahan terhadap moral kehidupan. Di Indonesia sendiri, saat ini mengalami krisis dalam etika moral yang tidak jarang mengenai pada anak dan remaja. Kemerosotan moral tersebut menjadi salah satu faktor dari timbulnya kriminalitas dan ini sangat berbahaya bagi stabilitas keamanan dan kenyamanan masyarakat. Hal terpenting dan menjadi salah satu solusi untuk menanggulangi krisis moral tersebut ialah melalui pendidikan yang berorientasi pada kedisiplinan, moral dan akhlak yang baik.

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat pendidikan di Indonesia. Dimana pendidikan ini memiliki sistem pendidikan yang sangat berbeda dengan sistem pendidikan formal yang pada umumnya, di pesantren juga individu lebih fokus dalam mempelajari agama islam seperti halnya belajar fiqih, akidah dan sopan santun (akhlak).

Di pondok pesantren dalam pendidikan moral, akhlak dan kedisiplinan yang menjadi ujung tombak adalah peran ustadz, yang dimana ustadz mengajarkan dan membimbing secara langsung kepada para santri melalui pembelajaran perbal atau non perbal dengan contoh-contoh perilaku baik menurut agama dan sosial. Model pembelajaran seperti ini sangat baik bagi santri yang tergolong dalam usia remaja yang terus menerus mencari pengalaman dan jati diri dilingkungannya dengan mencontoh

orang-orang disekeliling khususnya orang yang dijadikan panutan. Dengan ustadz memberikan contoh perilaku yang baik dan santri mencontohkan dari apa yang dilakukan ustadz itu akan memberikan dampak positif bagi perkembangan santri.<sup>1</sup>

Dalam luka-luku persoalan kehidupan peran ustadz sebagai pembimbing yang sangat di haruskan dalam mengembangkan kedisiplinan pada santri. Dimana ustadz membimbing dan mengarahkan santri untuk mengenal dan juga mendalami betapa pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu ustadz mengaplikasikan semua ilmu yang di berikan kepada santri agar bisa memilih mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang buruk harus ditinggalkan. Contoh kecilnya yaitu shalat berjama'ah, ketika mau belajar berdoa dan memperhatikan ketika ustadz memberi pelajaran dan merapihkan tempat belajar.

Di atas sudah menjelaskan yang harus dilakukan seorang ustadz, ada salah satu sikap yang harus (wajib) dimiliki setiap ustadz yaitu sikap sabar. Karena sikap yang harus didasari dengan sabar akan mempengaruhi sikap santri terhadap ustadz dan juga lingkungannya. Sabar merupakan peran utama dalam mengendalikan diri dan membimbing yang berpusat pada hati.<sup>2</sup> Mengendalikan diri dapat dibedakan menjadi dua yaitu mengendalikan diri terhadap emosi dan mengendalikan diri terhadap dunia. Yang dimaksud mengendalikan emosi disini yaitu agar tidak mudah marah, tidak mudah tersinggung, tenang dan dapat memberikan kenyamanan dalam situasi yang sedang di hadapinya.

Untuk mencapai segala potensi yang harus dimiliki santri yaitu dengan sabar yang tertanam pada diri ustadz. Ustadz lebih fokus pada usaha dalam mencari penyelesaian permasalahan, untuk menumbuhkan sabar dalam diri itu tentu tidak mudah

---

<sup>1</sup> Najib, Ahmad Ainun, *Peran Ustadz Dalam Membimbing Mental Santri Membentuk Kepribadian Islam di Pondok Pesantren an-Najah Kudus*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol 2, No 1, 2020, hlm 69

<sup>2</sup> Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-Din Juz IV*, Terj. Abu Hamid, (semarang: Maktabah Usaha Keluarga, tt), hlm 62

maka dari itu harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup kaya, mempunyai keseimbangan emosi yang baik dan selalu berfikir positif kepada dirinya, santrinya maupun kepada lingkungannya.

Sabar di bagi menjadi dua, yang pertama yaitu *ash-shabr an-nafs* yang memiliki sebagai kesabaran jiwa penolak tuntutan nafsu dan amarah, yang kedua yaitu *ash-shabr badani* yang berarti sabar dalam badan dalam penolakan terhadap penyakit fisik. Kesabaran jiwa tentu sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek misalnya menahan hawa nafsu (emosi) dan juga menahan hasrat, buku Akhlak Tasawuf karya Rosihon Anwar.<sup>3</sup>

Setiap Pondok Pesantren tentunya memiliki ciri khas tersendiri dalam metode pengajaran serta aturan yang di tetapkan. Pesantren Srahtarjuningrahyu Kiarakuda Ciawi Tasikmalaya merupakan pondok pesantren semi modern dimana di Pesantren ini mengajarkan berbagai macam ilmu keagamaan selain itu juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum dengan menggunakan kajian kitab kuning. Dimana mayoritas santri di pondok pesantren ini adalah pelajar dari mulai SMP sederajat sampai SMA sederajat, tugas pelajar yang ada di pondok pesantren memiliki dua peranan agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, untuk tugasnya yaitu mengikuti aturan yang ada di pondok pesantren dan mengikuti aturan yang ada di sekolah. Sementara tuntutan seorang pelajar tentu bukan hanya kegiatan di pesantren itu juga harus di imbangi dengan kegiatan di sekolah, maka kendala yang selalu di hadapi santri yaitu mengatur waktu antara tugas dipesantren dengan tugas sekolah, supaya santri dapat menjalankan kewajibannya dalam memposisikan diri dan konsisiten dalam mengikuti aturan dan juga kegiatan di luar pesantren (sekolah).

Ada beberapa kegiatan yang wajib dilakukan di pondok pesantren ini yaitu mengaji sesudah ashar, sesudah maghrib, sesudah isya dan sesudah subuh. Selain itu di pesantren ini selalu melakukan ibadah shalat berjamaah pada waktu ashar, maghrib,

---

<sup>3</sup> Anwar, Rosihon, Akhlak Tasawuf, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009. Hlm 200-201

isha dan subuh dan juga waktu makan bersama dengan adanya aturan ini santri harus bisa mengatur waktu dalam menjalankan peraturan. Dengan adanya kegiatan tersebut, menjadi peraturan yang harus (wajib) dilaksanakan oleh setiap santri. Maka dari itu padatnya kegiatan di luar pesantren membuat santri harus bisa meregulasi dirinya agar dapat menyesuaikan dirinya dengan berbagai kegiatan di pesantren.

Kegiatan shalat berjamaah dan mengaji merupakan contoh dari pengaplikasian keagamaan yang utama. Namun, dari kegiatan ini selalu ada rintangan yang tidak ikut sertaan santri dalam melaksanakan kegiatan padahal selalu diberi teguran oleh ustadz. Dari banyaknya santri, meskipun berada dalam lingkungan pesantren terkadang santri sulit untuk disiplin dalam mematuhi aturan yang berlaku. Bahkan hal ini membuat antusiasme santri dalam melaksanakan kegiatan yang ada di Pondok pesantren menyebabkan rendahnya kedisiplinan terhadap peraturan, rintangan tersebut memberikan kendala yang menyebabkan santri tidak disiplin terhadap peraturan yang telah di terapkan di pondok pesantren sehingga rintangan tersebut dapat disebut dengan perilaku kedisiplinan.

Jika yang dilakukan ustadz ketika santrinya tidak di siplin ustadz akan menugur dengan cara mengajak untuk shalat berjamaah ataupun mengaji, ketika suatu permasalahan yang di hadapi ustadz tentu yang di lakukan pertama yaitu dengan bersabar terlebih dahulu melalui cara menegur atau mengingatkan. Jika yang pertama yang dilakukannya kedisiplinan maka sikap seorang ustadz hanya mengikuti aturan atau tata tertib yang tertera (ada) di pesantren tidak beriktir kepada Allah swt, melalui sabar. Sedangkan kedisiplinan itu lebih baik dan untuk semua individu yang ada di lingkungan pesantren, karena semua itu adalah bagian dari kehidupan manusia.

Begitu pula di Pesantren Srahtarjuningrahyu yang mana santrinya membutuhkan bimbingan dan arahan melalui nilai-nilai keagamaan. Membiasakan santri dengan hal-hal yang baik dengan ajaran agama Islam supaya santri tersebut tidak

terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat merusak masa depannya dan juga dapat membuat siswa mengontrol dirinya sendiri.

Penulis melakukan observasi kepada beberapa ustadz di Pesantren Srahtarjuningrahyu Kiarakuda Tasikmalaya. Dimana diantaranya memperlihatkan bahwa tugas seorang ustadz itu apa, bagaimana gambaran sikap sabar ustadz di pesantren srahtarjuningrahyu dan apakah kesabaran dulu baru kedisiplinan atau sebaliknya pada ustadz Pesantren Srahtarjuningrahyu. Maka penulis tertarik untuk mencari masalah itu dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Kesabaran Ustadz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Santri Pesantren Srahtarjuningrahyu Kiarakuda Ciawi Tasikmalaya.

Melihat Peran dan Kontribusi kesabaran Ustadz dalam mendidik santri sangatlah besar di masa sekarang sangat penting untuk diteliti, maka dari itu layak diteliti dengan judul **“Peran Kesabaran Ustadz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Santri Srahtarjuningrahyu Kiarakuda Tasikmalaya”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pendahuluan di atas untuk membuat sistematika penulisan dibuat rumusan masalah berikut rumusan masalahnya:

1. Bagaimana tugas seorang Ustadz di Pesantren Srahtarjuningrahyu Kiarakuda Ciawi Tasikmalaya?
2. Bagaimana gambaran sikap sabar pada Ustadz Pesantren Srahtarjuningrahyu Kiarakuda Ciawi Tasikmalaya?
3. Bagaimana Ustadz di Pesantren Srahtarjuningrahyu Kiarakuda Ciawi Tasikmalaya dalam menerapkan kesabaran dan kedisiplinan perihal mana yang harus Paling utama di dahulukan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas untuk membuat sistematika penulisan maka di dapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tugas seorang Ustadz di Pesantren Srahtarjuningrahayu Kiarakuda Ciawi Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap sabar pada Ustadz Pesantren Srahtarjuningrahayu Kiarakuda Ciawi Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui Ustadz di Pesantren Srahtarjuningrahayu Kiarakuda Ciawi Tasikmalaya dalam menerapkan kesabaran dan kedisiplinan perihal mana yang harus Paling utama di dahulukan.

### **D. TINJAUAN PUSTAKA**

1. Tesis, yang berjudul “Pengaruh Kesabaran Guru Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Siswa MI Muhammadiyah Cisarua Bandung Barat” ditulis oleh Neng Roihanah Astuti di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2019. Berisi tentang: krisis moral pada anak-anak dan remaja hal ini tentu menjadi permasalahan besar jika terus dibiarkan, tidak hanya berdampak untuk jangka waktu yang singkat akan tetapi juga akan berdampak terhadap masa depan anak dan juga berpengaruh terhadap orang disekitarnya.
2. Skripsi, berjudul ”Konsep Sabar Dalam Menangani Anak Tunangrhita (Studi Terhadap Pemahaman Guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)” yang disusun oleh Chotimatul Muzaro’ah Universitas Islam Negeri Walisongo 2018. Skripsi ini menjelaskan tentang gambaran pemahaman guru tentang sabar dalam menghadapi siswa yang berkebutuhan khusus.
3. Tesis, yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Almardiyyatul Islamiyah Cileunyi Bandung” di tulis oleh Nurlaela Badriah Mutaqqien di program pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2017. Menjelaskan bahwa masih ada santri yang belum mengikuti aturan yang berlaku di pesantren.

4. Tesis, berjudul “Pengaruh Self-Regulation Terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Cikalong Wetan Bandung Barat, di susun oleh Neuneu Astuti di program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2018. Menjelaskan bahwa siswa sekolah ini banyak yang melakukan pelanggaran kedisiplinan seperti merokok, membolos bahkan tindakan bullying. Dengan ini self-regulation memberikan pengaruh kepada siswa Madrasah Tsanawiyah.
5. Skripsi, berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Proses Belajar di pondok Pesantren”, di susun oleh Firman Gufron UIN Sunan Kalijaga 2017. Skripsi ini menjelaskan bagaimana suatu kedisiplinan ini dapat mempengaruhi pola tingkah laku santri/ santriwati dalam menuntut ilmu di pondok pesantren.
6. Skripsi, berjudul “Mereduksi perilaku Sabar Sebagai Pembinaan Kedisiplinan Pada Santri Dalam Pondok Pesantren”, di susun oleh Yanti Sulistiawati Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2015. Skripsi ini menjelaskan suatu pondasi sebuah kedisiplinan bisa direduksi dari sebuah sikap sabar terlebih dahulu, karena dalam menerapkan suatu kedisiplinan sangat diperlukan kesabaran yang sangat tinggi, sehingga perilaku santri di pondok pesantren dapat terkendali.
7. Jurnal, berjudul “Peran Ustadz Dalam Membimbing Mental Santri Membentuk Kepribadian Islam di Pondok Pesantren an-Najah Kudus”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol 2, No 1, 2020, Jurnal ini menjelaskan bagaimana suatu Kedisiplinan bisa terbentuk dari peran seorang Ustadz terlebih dahulu, sebab Ustadz memiliki peranan yang cukup penting dalam membimbing mental santri untuk membentuk suatu kedisiplinan yang tinggi dalam sebuah pondok pesantren.

8. Jurnal, berjudul “Konsep Sabar Dalam Al-Qur’an”, Jurnal Madani, Vol 1, No 2, 2018, Jurnal ini menjelaskan bagaimana konsep sabar dalam Al-Qur’an sangat detail dijelaskan, sebab didalam Al-Quran suatu kesabaran merupakan hal penting yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta Al-Quran sedemikian banyaknya mengatur tentang Konsep sabar/ Kesabaran dalam membina kehidupan baik dalam lingkungan pondok pesantren maupun lingkungan masyarakat umum.
9. Jurnal, berjudul “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”, Jurnal Pesona Dasar, vol 3, no 4, 2016, Jurnal ini menjelaskan bagaimana hubungan kedisiplinan terhadap proses belajar siswa yang sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari suatu konsep dan perilaku kesabaran, karena sejatinya dalam menerapkan suatu kedisiplinan dibutuhkan kesabaran pula dari proses belajar siswa itu sendiri.
10. Jurnal, berjudul “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”, Journal Of Elementary Education, Vol 4, no 1, 2015., Jurnal ini menjelaskan bagaimana suatu pengaruh dalam sebuah pola asuh/ didik dari seorang guru ataupun Ustadz dalam membina dan membentuk suatu pola kedisiplinan dan kesabaran dalam proses belajar mengajar baik di sekolah umum maupun di pondok pesantren.

#### **E. KERANGKA PEMIKIRAN**

Dalam pendidikan seorang tenaga pendidik haruslah memiliki kesabaran dalam mendidik para muridnya dan kesabaran tersebut menurut M. Quraish Shihab merupakan sebuah proses latihan jiwa dalam menahan diri untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik atau lebih luhur tingkatannya dari pada kondisi yang sedang terjadi.<sup>4</sup> Sedangkan konsep sabar yang di utarakan oleh Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari ialah aktivitas yang dilakukan dengan menahan diri dan

---

<sup>4</sup> Shihab, M. Quraish, *Secerah Cahaya Ilahi*, Bandung : Mizan, 2007. Hlm 165-166



beristiwamah dalam menegakkan semua perintah-Nya dan jauhi semua larangan-Nya. Beserta selalu dalam kondisi pasrah dan ikhlas ketika dihadapkan dengan berbagai macam ujian. Dalam asma'ul husna juga terdapat kata *Shabur* yakni tidak melakukan aktivitas tergesa-gesa sebelum waktunya.<sup>5</sup>

Seperti dalam penjelasan sebelumnya sabar merupakan pengendalian diri untuk mengalahkan hawa nafsu lahiriah yang liar dan bersifat sementara. Namun secara istilah kata sabar bukan berarti sebuah sifat pasrah yang lemah dan menyerah dengan keadaan tetapi alam sabar sangat diperlukan sebuah ikhtiar dalam menahan hawa nafsu.<sup>6</sup>

Tidak lepas dari bermacam pandangan tentang sabar, pada hakikatnya sabar adalah suatu wujud atau kemampuan diri seseorang dalam memegang teguh prinsip yang telah dipegangnya, mentaati apa yang diperintahkan Allah swt, dan menerima apa yang diberikan oleh Allah swt.<sup>7</sup>

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan yang ada, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin juga merupakan dari ketaatan yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan pada suatu nilai tertentu. Kedisiplinan dapat menjadi alat dalam proses mengajar agar dapat mencegah dan mengurangi hal-hal yang dapat merugikan dan menghambat dalam pembelajaran. Dengan ini berbagai peraturan ikut diberlakukan di dunia pendidikan termasuk pondok pesantren untuk meningkatkan kedisiplinan santri.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami, Terj. Dadang Sobar Ali*, (Bandung Pustaka Setia, 2006). Hlm 342

<sup>6</sup> Syarbini H. Amirullah dan Jumari Haryadi, *Dahsyatnya Sabar, Syukur & Ikhlas*, Bandung : Ruang kata Imparan Kawan Pustaka, 2020. Hlm 5

<sup>7</sup> Sopyan, Hadi, *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Madani, Vol 1, No 2, 2018. Hlm 481

<sup>8</sup> Elly, Rosma, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar, vol 3, no 4, 2016. Hlm 43-44

Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa latin “disibel” artinya pengikut. Seiring dengan perubahan zaman, kata tersebut berubah menjadi “disipline” yang berarti kepatuhan atau bisa di katakana tata tertib. Kedisiplinan merupakan kunci dari manajemen dari semua organisasi termasuk dunia pendidikan karena semakin baik disiplin pelajar, maka semakin berhasil prestasi belajar yang dapat di hasilkan oleh mereka. Tanpa adanya kedisiplinan, sulit bagi pelajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Disiplin adalah sikap kepatuhan untuk mengikuti dan melaksanakan suatu sitem yang mengahruskan individu untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang ada. Dengan kata lain disiplin mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Kedisiplinan belajar merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh pelajar (siwa, santri). Pelajar ini diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila pelajar mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya.<sup>10</sup>

Manfaat dari adanya kedisiplinan membuat santri menjadi sebuah kebiasaan dengan terbentuk etos belajar yang baik. Kedisiplinan pesantren memiliki fungsi untuk pendidikan dan suatu bentuk penyesuaian dalam bentuk sikap dan perilaku yang baik, yang nantinya mengaplikasikan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dipakai berupa pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfungsi melakukan deskripsi dan analisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap keyakinan,

---

<sup>9</sup> Ibid. hlm 46-47

<sup>10</sup> Setiawati Eka, *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*, Journal Of Elementary Education, Vol 4, no 1, 2015. Hlm 62

gagasan, dan orang secara individu ataupun kelompok.<sup>11</sup> Sedangkan Menurut Taylor (dalam Meleong, 2007: 4) deskriptif adalah suatu metode yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.<sup>12</sup>

Pada metode ini penelitian ditujukan untuk mengetahui gambaran secara mendalam serta utuh berkaitan dengan realita social serta bermacam-macam fenomena yang terjadi di santri sebagai subjek penelitian nantinya akan memiliki gambaran, ciri-ciri, sifat, karakter, dan dari fenomena yang diteliti. Pengguna metode ini untuk mengetahui gambaran secara rinci mengenai pengaruh kesabaran ustadz dalam hal meningkatkan kedisiplinan pada santri di Pondok pesantren Srahtarjuningrahyu Kiarakuda Ciawi Tasikmalaya.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Srahtarjuningrahyu, Kiarakuda, Desa Pakemitan, Kec. Ciawi, Kab. Tasikmalaya Jawa Barat 46153. Sedangkan objek yang di teliti di fokuskan pada para ustadz yang ada di pesantren. Pesantren ini menjadi pilihan oleh peneliti karena terkenal di wilayah Tasik Utara (Ciawi).

## 3. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan pada penelitian tersebut ialah sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber data primer ialah sebuah objek atau dokumen original-material baku dari pelaku atau “firs-hand information” data tersebut adalah data yang didapatkan dari kumpulan aktual ketika peristiwa terjadi. Sedangkan sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber sebelum melakukan penelitian. Sumber data tersebut meliputi interprestasi, komentar, dan

---

<sup>11</sup> Sukmadinata, Nata Syaodih, 2009, *Metode Penelitian*, Bandung, Remaja Risdakarya

<sup>12</sup> Meleong, Lexy J. 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Risdakarya

pembahasan tentang materi original atau “second-hand information” (Uber Silalahi, 2012).

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dilapangan dengan ustadz di Pesantren Srahtarjuningrahyu. Data sekunder, diperoleh dari hasil wawancara tambahan bersama para alumni pesantren dan data tambahan dari artikel jurnal, tesis atau disertasi terkait penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini agar dihasilkan sebuah tulisan yang baik, maka data yang dikumpulkan harus data yang relevan, dapat dipercaya dan sah. Peneliti melakukan penelitian yang mana nantinya data-data tersebut digunakan sebagai bahan analisis. Sehingga, data dapat terarah sistematis serta berkaitan dengan masalah penelitian ini. Melakukan penelitian ini menggunakan berbagai teknik di antaranya:

##### a. Observasi

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik ini, agar peneliti memahami atau merasakan dengan perilaku manusia, proses kerja dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Pengamatan merupakan suatu acara yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Teknik observasi termasuk pengumpulan data yang paling klasik serta sederhana tetapi masih relevan dan objektif untuk dilaksanakan. Dengan teknik observasi ini maka data yang didapatkan lebih lengkap, tertuju dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat nampak. Peneliti mencatat nilai-nilai perilaku yang nampak. Teknik observasi ini digunakan pada saat ustadz melakukan aktivitas kesehariannya guna memperoleh data kesabaran ustadz terhadap kedisiplinan santri.

##### b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang di buat oleh peneliti kepada responden untuk di jawabnya. Pertanyaan dan pernyataan tersebut dapat diberikan

kepada responden secara langsung. Teknik kuesioner ini bersifat tekstual dan cenderung objektif. Data yang diperoleh dapat melalui kualitatif.

#### 5. Teknis Analisis Data

Analisis pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis data adalah sebuah wadah yang berupa catatan lapangan, tanggapan peneliti, dokumen, foto, biografi, laporan artikel dan lainnya. Kegiatan analisis data adalah mengatur mengurut dan mengklasifikasikan, pengorganisasian serta pengelolaan data tersebut untuk mendapatkan tema dan konsepsi kerja yang menjadi teori substantif. Analisis data ketika memasuki lapangan, selama kegiatan di lapangan, dan setelah selesai. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas sehingga menyusunnya menjadi sebuah laporan penelitian.

### **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Penulisan ini yang berjudul Pengaruh Kesabaran Ustadz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Santri Srahtarjuningrahyu Kiarakuda Ciawi Tasikmalaya dalam lima bab, di setiap bab menjelaskan masalah yang saling bersinambungan dari awal bab satu sampai bab lima, sehingga dapat tersusun dan terperinci dan hasil penulisan yang diharapkan dapat tercapai, dengan sistematikanya seperti ini:

Bab I penulis disini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat dan Hasil Penelitian, kajian pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Bab II Yaitu membahas landasan teori yang membahas tentang kajian teoritis yang mendasari dilakukannya penelitian.

Bab III Yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk mendeskripsikan tema besar untuk dijadikan sebagai acuan penelitian.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data mencakup deskripsi hasil temuan dilapangan dengan teori yang dipakai peneliti untuk memahami kasus tersebut.

Bab V disini penulis akan meguraikan kesimpulan. Yang dimana kesimpulan disini bertujuan untuk menyimpulkan dari keseluruhan pembahasan yang penulis kaji di dalam bab sebelumnya. Setelah selesai menyimpulkan, maka penulis akan menguraikan dan menjajakan daftar sumber atau yang sering dikenal dengan daftar pustaka.

